

Pendampingan Pemanfaatan Sosial Media *YouTube* dalam Pembelajaran IPS Mts Darul Huda Mayak

Novita Krisdiastuti¹, Reyhan Haikal Fikri², Rosita Fatmawati³, Septia Nurul Hidayah⁴, Tesa Nanda Fitra⁵, Ubaidah Al Sa'diyah⁶, Nurul Malikah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; nkris1252@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; reyhafi1614@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; fatmawatirosita55@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; nseptia681@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; tesa.nandafitra@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; ubaidahalsadiyah@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; nurulmalikah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01	Revised: 2024/09/05	Accepted: 2024/12/17
Abstract	This article aims to discuss the use of YouTube social media in social studies learning at MTs. Darul Huda Mayak Ponorogo, especially in supporting an effective and enjoyable learning process. This research is limited to evaluating the benefits, challenges and obstacles faced by teachers and students in using YouTube as a learning medium. The research methods used are observation, interviews and documentation. Data was collected through interviews with teachers and direct observation of the learning process. The research results show that YouTube provides various benefits, including increasing student motivation, facilitating collaborative learning, and providing flexibility in study time. However, there are several significant challenges, such as limited supporting devices, unstable internet connections, difficulty finding relevant content, and managing learning time. Teachers also face obstacles in downloading videos and managing students' diverse attitudes during learning.	
Keywords	Social Media, Youtube, Learning	

1. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan media online yang memudahkan pengguna untuk membagikan, memperoleh dan membuat informasi menjadi lebih mudah dan praktis. Dampak positif dari media sosial ini bisa memudahkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi menjadi masalah yang besar untuk saling berkomunikasi. Salah satu media sosial yang sangat populer dan banyak orang yang menggunakan adalah *YouTube*. Perkembangan *YouTube* sebagai salah satu media sosial yang populer ini juga menjadi salah satu peluang dalam dunia pendidikan. *YouTube* adalah salah satu web untuk menyebarkan informasi yang sudah sangat populer. Di dalam aplikasi *YouTube* ini terdapat bermacam macam konteks video yang bisa dimanfaatkan salah satunya dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. (Hendrawan & dkk, 2022)



Di Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo para guru diberi kebebasan bahkan dianjurkan untuk membawa alat elektronik seperti handphone maupun laptop dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran mereka, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya untuk mengetahui kualitas pembelajaran seperti keefektivitasan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi serta minat belajar siswa, kemudian analisis dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan lingkungan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Perkembangan teknologi di era modern saat ini dinilai semakin pesat dan berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan, maka kemahiran dalam IPTEK dianggap penting bagi tenaga pendidik, khususnya guru untuk mengimbangi perkembangan IPTEK dalam pembelajaran. Dampaknya munculah media pembelajaran baru di sekolah. Penerapan IPTEK di sekolah bertujuan agar sistem pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif dan menyenangkan. Sistem pendidikan nasional diatur berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan, akhlak, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik. Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang yang ada. Serta dorongan kemajuan teknologi memengaruhi perkembangan pendidikan melalui pembaruan sistem informasi seperti internet. Penggunaan media pembelajaran di sekolah telah menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, sehingga guru perlu memanfaatkannya untuk pembelajaran lebih efektif dan efisien.(Jamilah, 2021)

Media pembelajaran adalah merupakan alat bantu pada saat pembelajaran berlangsung. Sesuatu yang bisa digunakan untuk memantik pikiran, kemampuan serta keterampilan belajar. Pada proses media pembelajaran guru sebagai penyedia informasi yang bisa dibuat sekreatif mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media *YouTube* ini bisa digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas karena memuat video pembelajaran yang bisa dilihat juga bisa didengar yang akan mendorong ketertarikan siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan *YouTube* ini siswa bisa lebih aktif dan juga kreatif dalam mengungkapkan ide ide dengan bebas saat pembelajaran berlangsung. (Mutoharoh et al., 2022) Penggunaan media pembelajarn ini bisa mempermudah guru untuk penyampaian materi dengan lebih kreatif dan inovatif. Siswa juga bisa merasakan manfaat yang didapat pada saat pembelajaran untuk membantunya memahami materi dan mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal. Dengan penggunaan media ini akan bisa meningkatkan keterampilan guru dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Pada penelitian ini, penulis menekankan pentingnya menciptakan inovasi dalam pembelajaran IPS melalui teknologi digital, khususnya platform *YouTube* yang terintegrasi dengan metode pembelajaran

kooperatif. Dengan demikian, artikel ini berusaha memperkuat pemahaman tentang manfaat sinergi antara metode pembelajaran kooperatif dan teknologi digital berupa platform *YouTube* dalam konteks pembelajaran IPS.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggambarkan fenomena yang terjadi di Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara untuk memperoleh informasi secara lisan. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru MTs Darul Huda Mayak selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data dari yang didapat. Metode yang diterapkan dalam artikel ini merupakan teori dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didalamnya menggunakan permasalahan yang nyata untuk menjabarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan memakai berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif ini menjelaskan sebuah objek fenomena dan peristiwa yang kemudian dimasukkan kedalam tulisan yang bersifat naratif. Pada metode penelitian ini berisikan kutipan data yang bersifat fakta yang disesuaikan dengan fakta yang ada dilapangan guna untuk memberi dukungan terhadap penulisan artikel ini. (Anggito & Setiawan, 2018, pp. 9–11)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo menunjukkan bahwa *YouTube* memiliki manfaat dalam pembelajaran siswa. Dengan *YouTube*, siswa merasa puas, nyaman, dan dapat belajar berkolaborasi dengan teman yang lain serta kerjasama tim yang dapat melatih komunikasi dan bertukar pikiran. Aplikasi ini menyediakan cara pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel karena siswa dapat mengakses materi kapan saja melalui laptop atau komputer. *YouTube* juga memudahkan guru memberikan tugas dan evaluasi interaktif, serta menciptakan kompetisi sehat antar siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif, *YouTube* membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari observasi inilah yang membuat penulis terdorong dan tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan sosial media *YouTube* di Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo.

Penggunaan media *YouTube* ini juga mempermudah pembelajaran pada saat era pandemic covid-19 dengan pembelajaran daring. System pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru secara langsung dengan menggunakan jaringan internet karena peristiwa pandemic covid-19 yang mana semua orang harus berada dirumah, yang pastinya juga berpengaruh terhadap gaya

pembelajaran. Semua murid harus belajar dari rumah tanpa pendampingan dari guru secara tatap muka. Hal ini menjadi tantangan seluruh guru untuk bisa memodifikasi pembelajaran sekreatif dan semaksimal mungkin agar bisa diterima oleh siswa walaupun dengan system daring. Media *YouTube* ini dinilai paling efektif pada penyampaian materi pembelajaran, karena video yang ada bisa dikemas dengan menarik yang bisa membuat siswa tertarik. Video yang memiliki unsur audiovisual akan menarik perhatian siswa. (Setiyo Rini & Sridiyatmiko, 2022)

Walaupun pandemi telah berakhir pembelajaran daring masih banyak digunakan disekolah, dengan menggunakan handphone akan memudahkan siswa untuk belajar. Siswa bisa mencari tau sendiri informasi melalui internet. Dalam hal ini siswa akan memiliki sumber belajar yang banyak sehingga bisa mengembangkan ide ide dan kreativitasnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bu Daniati Rohmah menurutnya seharusnya pembelajaran sehari hari memakai berbagai teknologi agar bisa mengikuti perkembangan zaman di industri 4.0, jadi siswa harus bisa mengenal berbagai teknologi dengan baik agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Di sekolah Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo ini memakai teknologi proyektor dan media *YouTube* untuk penyampaian materi yang membutuhkan sumber yang lebih jauh atau yang tidak ada pada buku. Untuk penggunaan komputer pada siswa, sejauh ini belum memungkinkan untuk dilakukannya karena keterbatasan waktu dan ruang.

Keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas pada guru membuat metode ceramah makin menjamur. Kondisi ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat teknologi adalah salah satu penyebab lemahnya mutu pendidikan. Masih banyak pendidik yang belum bisa melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru yang dituntut agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat inovatif, kreatif, adaptif, serta fleksibel. Penggunaan media pada pendidikan sangat membantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun kurangnya media atau metode pembelajaran pada sekolah akan menghambat keinovatifan pembelajaran, dan hanya menggunakan metode ceramah dengan guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan aktif. (Sihombing et al., 2023)

Di sekolah Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo ini tidak secara langsung menggunakan sosial media *YouTube* dalam pembelajaran, melaikan video dari *YouTube* tersebut di unduh terlebih dahulu kemudian disimpan. Karena apabila langsung mencari di aplikasi siswa akan meminta melihat video lain yang diluar pembelajaran, hal ini akan membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal ini juga dikarenakan koneksi internet yang lemah, sehingga apabila video yang ditampilkan langsung dari *YouTube* terjeda pembelajaran juga tidak akan efektif. Apabila video yang ditampilkan dalam proyektor ini berdurasi lama

juga akan membuat siswa merasa jenuh, maka pada saat penayangan video, guru memberikan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk dijawab, dengan ini siswa akan tetap bisa fokus memperhatikan materi dari video tersebut.

Pemanfaatan *YouTube* yang digunakan untuk untuk membuat kondisi serta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta aktif baik peserta didik maupun pendidiknya. Penggunaan *YouTube* pada media pembelajaran yang ada di kelas bisa diguakan kapan saja dengan syarat computer atau gadget yang harus terhubung dengan internet.

Pada pembelajaran menggunakan media *YouTube* ini sangat efektif diterapkan di sekolah Mts. Darul Huda Mayak Ponorogo, dilihat dari respon siswa yang terlihat tertarik dengan metode pembelajarannya dan menambah wawasan. Mereka juga menjadi bisa mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan kenyataan. Dengan penayangan video dari *YouTube* ini juga bisa menjadi sarana healing bagi siswa, mengingat sekolah ini berbasis pondok, sehingga siswa tidak diperbolehkan untuk memegang handphone. Dengan ini peran guru juga menjadi pengarah terhadap teknologi teknologi bagi siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat vital pada proses pembelajaran. karena media pembelajaran ini salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang dengan menggunakan metode serta media yang tepat akan memudahkan tersampainya materi dengan baik. Media memberikan kontribusi yang positif bagi pembelajaran dan akan mengoptimalkan hasil belajar serta pemahaman siswa pada materi yang saat itu sedang dipelajari. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan kebutuhan yang sebenarnya, khususnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan media yang tepat ini akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipersiapkan oleh guru. Suasana kelas yang aktif dan menyenangkan juga akan meningkatkan keefektifan pembelajaran didalam kelas. (Mardhiah & Ali Akbar, 2018)

Adapun tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan sosial media *YouTube* pada proses pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya perangkat media yang mendukung.

Kurangnya ketersediaan sarana pendukung merupakan kesulitan utama yang dialami guru selama proses pembelajaran. Masalah utama yang dihadapi adalah jangkauan wifi yang terbatas. Koneksi wifi menjadi tidak stabil jika router berada jauh dari perangkat. Hal tersebut dapat mengakibatkan kesulitan dalam memutar video *YouTube* secara langsung tanpa di download terlebih dahulu dikarenakan jaringan wifi yang lambat. Selain itu, ada juga sarana yang kurang memadai seperti tidak adanya

proyektor untuk menampilkan gambar ataupun video pembelajaran. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan kesulitan guru dalam menerapkan RPP atau tujuan pembelajaran yang telah dibuatnya dengan baik.

b. Kesulitan dalam mencari konten yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Disini guru sering mengalami kesulitan dalam mencari konten video yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru juga kesulitan dalam menemukan video yang sesuai dengan tema pada buku siswa atau buku Pelajaran. Dengan demikian dapat membuat proses pembelajaran tidak efektif karena peserta didik tidak mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu sangat penting bagi guru dalam menemukan video *YouTube* yang sesuai dengan kurikulum dan menggambarkan tema yang ada di buku pelajaran guna agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan benar.

c. Kesulitan dalam mengunduh video

Guru akan mengalami kesulitan dalam mengunduh video *YouTube* dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis. Mungkin mereka belum mengetahui tata cara mengunduh video dari *YouTube* dengan benar, sehingga proses pengunduhan videonya memakan waktu yang lama. Hal ini perlu diperhatikan dan dipertimbangkan agar penggunaan video *YouTube* di kelas dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

d. Kesulitan mengatur waktu pembelajaran.

Durasi video di *YouTube* yang bervariasi dapat mengakibatkan guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu proses pembelajaran. Sedangkan penggunaan media *YouTube* hanya mempunyai jatah waktu yang singkat dalam satu minggu. Adanya video yang berdurasi lama membuat guru merasa khawatir karena materi pembelajaran tidak tersampaikan sampai akhir. Untuk itu guru harus mempersiapkan dan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum direalisasikan di dalam kelas. Guru juga harus bisa memperkirakan waktu yang digunakan dan mencari video yang sesuai dengan waktu yang tersedia.

e. Sikap peserta didik

Tantangan lainnya dalam penggunaan media *YouTube* adalah sikap peserta didik. Sikap peserta didik itu dapat menjadi hambatan atau tantangan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan biologis, intelektual, psikologis dan juga faktor lingkungan

peserta didik. Ketika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik dan tidak bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif, siswa dapat menjadi gaduh. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran tidak efektif. Contohnya seperti, jika ada peserta didik yang sudah pernah menonton video sebelumnya, mereka mungkin akan merasa bosan dan kurang tertarik saat video tersebut diputar di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendesain ruang kelas dengan baik, seperti menempatkan tempat duduk dan posisi peserta didik agar lebih nyaman saat menonton video. (Ramadhina & Rohman, 2022)

Adapun hasil data atau informasi yang kami peroleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru MTs Darul Huda Mayak mengenai tantangan atau kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *YouTube* dalam proses pembelajaran yaitu tantangan utamanya koneksi wifi yang terkadang putus nyambung bahkan terkadang tidak bisa dipakai sama sekali. Oleh karena itu harus sabar dan guru harus mendownload videonya terlebih dulu mengingat jangkauan wifi yang terbatas. Selain itu ada juga tantangan yang datang dari siswa yang mungkin merasa bosan/mengantuk jika pemutaran video terlalu lama.

Dari penggunaan *YouTube* dalam proses pembelajaran berdampak pada beberapa segi diantara lain sebagai berikut

- a. Segi kognitif. Bagi guru *Youtube* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan video pembelajaran. Sedangkan bagi siswa dengan adanya pembelajaran berbasis *YouTube*, dapat membantu siswa dalam mencari berbagai informasi.
- b. Segi afektif. Bagi guru media *YouTube* memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran atau bisa dengan membagikan link video pembelajaran kepada siswa. Sedangkan bagi siswa mereka akan merasa senang dan terhibur dengan pembelajaran berbasis *YouTube* karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja.
- c. Integritas sosial. Pembelajaran berbasis *YouTube* ini dapat memotivasi guru untuk mengikuti dan menerapkannya di kehidupan Masyarakat. Sedangkan bagi siswa, pembelajaran berbasis *YouTube* ini dapat memudahkan siswa dalam mengambil dan memahami pelajaran yang ada didalamnya. (Ulandari et al., 2021, pp. 24–25)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran di MTs. Darul

Huda Mayak Ponorogo terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media ini menawarkan metode pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dalam penerapan media *YouTube* dalam proses pembelajaran ini memiliki beberapa tantangan yang dihadapi guru di MTs Darul Huda Mayak, diantaranya seperti, keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, kesulitan mencari konten yang sesuai, kesulitan mengunduh video serta kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran. Tantangan-tantangan tersebut dapat diselesaikan melalui strategi yang tepat, seperti mengunduh video sebelum pembelajaran berlangsung, memilih konten yang sesuai, dan merancang pembelajaran secara terstruktur. Selain itu, pembelajaran berbasis *YouTube* juga memiliki dampak di beberapa segi diantaranya seperti segi kognitif, segi afektif dan integritas sosial. Dengan demikian, penggunaan media *YouTube* ini menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Hendrawan, A., & dkk. (2022). Pemanfaatan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru Kelompok Kerja Madrasah (Kkm) Ma Ma Arif Kabupaten Demak. *TEMATIK 2*, 2(2). <https://doi.org/10.26623/tmt.v2i2.4679>.
- Jamilah, S. (2021). *Implementasi Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 di Indonesia*. 8, no. 3, 123–130.
- Mardhiah, A., & Ali Akbar, S. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.22373/lj.v6i1.3173>
- Mutoharoh, T., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Youtube untuk Media Pembelajaran. *Jubah Raja : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30734/jr.v1i2.2883>
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123. <https://doi.org/doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>
- Setiyo Rini, L., & Sridiyatmiko, G. (2022). Media YouTube Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 82–89. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.347>.
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), Article 2.

<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5597>

Ulandari, R., Rahman K, Abd., & Busrah, Z. (2021). YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1).